

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu bangsa dan menggambarkan hasil capaian pembangunan suatu bangsa dan di suatu negara. AKI dapat didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan dan nifas. Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 terjadi penurunan AKI dari 390 menjadi 180 per 100.000 kelahiran hidup.¹

Di Provinsi Jawa Barat terdapat AKI tahun 2022 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 678 kasus atau 81,67 per 100.000 kelahiran hidup, menurun 528 kasus dibandingkan tahun 2021 yaitu 1.206 kasus. Kematian ibu sebanyak 678 kasus terjadi pada ibu hamil sebanyak 26,26% (178 kasus), ibu bersalin sebanyak 23,60% (160 kasus) dan ibu nifas sebanyak 50,14% (340 kasus). Penyebabnya pada tahun 2022 didominasi oleh 29,64% yang disebabkan hipertensi, 28,17 perdarahan dan 5,75% infeksi.²

Dilihat dari data kematian ibu pada tahun 2022 bahwa perdarahan salah satu penyebab kematian maternal. Perdarahan postpartum merupakan kehilangan darah sebanyak 500 ml lebih pada persalinan pervaginam, sedangkan persalinan seksio sesarea sebanyak 1000 ml atau lebih. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan yaitu usia, paritas, anemia, partus lama, peregangan uterus yang berlebihan dan oksitosin drip. Perdarahan postpartum disebabkan oleh atonia uteri, retensio plasenta, robekan jalan lahir, gangguan pembekuan darah dan sisa plasenta.^{3,4}

Sisa plasenta yang terjadi dapat menimbulkan berbagai komplikasi salah satunya kematian akibat perdarahan dan memudahkan terjadinya anemia yang berkelanjutan karena dapat menyebabkan kadar hemoglobin dalam darah menjadi rendah. Plasenta yang tersisa dalam masa nifas dapat menyebabkan perdarahan dan infeksi, oleh sebab itu melakukan

pemeriksaan plasenta dan jika ada jaringan plasenta tidak lengkap, maka perlu dilakukan eksplorasi dari cavum uteri. ^{5,6}

RSUD Ciawi merupakan salah satu Rumah Sakit yang dijadikan sebagai tempat rujukan di daerah Kabupaten Bogor karena memiliki fasilitas yang lengkap sehingga mampu memberikan asuhan kebidanan pada kasus-kasus komplikasi. Berdasarkan data rekam medis diruangan PONEK RSUD Ciawi pada tahun 2024 dari bulan Februari sampai dengan bulan April tercatat 326 persalinan, 11 pasien (3,37%) dengan anemia dan 21 pasien (6,44%) dengan perdarahan postpartum salah satunya disebabkan sisa plasenta 6 kasus (28,57%). Ny. R adalah satu pasien yang mengalami perdarahan sisa plasenta dan anemia. Walaupun kejadian sisa plasenta tidak terlalu tinggi, tetapi kasus ini membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat pada komplikasi yang dapat terjadi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik pada kasus “Asuhan Kebidanan Pada Ny. R 38 Tahun P4A1 Dengan Sisa Plasenta dan Anemia Berat di RSUD Ciawi”.

B. Rumusan masalah dan ruang lingkup

1. Rumusan masalah

Bagaimana asuhan kebidanan kepada pada Ny. R usia 38 tahun postpartum 3 jam dengan sisa plasenta dan anemia berat.

2. Ruang lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini meliputi asuhan masa nifas dengan Sisa Plasenta dan Anemia Berat di RSUD Ciawi, mulai pada tanggal 28 maret 2024 sampai dengan tanggal 05 mei 2024.

C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan umum

Tujuan umum laporan tugas akhir ini agar mampu menerapkan asuhan kebidanan postpartum pada Ny. R 38 tahun P4A1 dengan sisa plasenta dan anemia berat di RSUD Ciawi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data subjektif dari asuhan kebidanan pada Ny. R 38 tahun P4A1 dengan sisa plasenta dan anemia berat di RSUD Ciawi.

- b. Diperoleh data objektif dari asuhan kebidanan pada Ny. R 38 tahun P4A1 dengan sisa plasenta dan anemia berat di RSUD Ciawi.
- c. Ditegakkan analisa pada kasus asuhan kebidanan pada Ny. R 38 tahun P4A1 dengan sisa plasenta dan anemia berat di RSUD Ciawi.
- d. Dilakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. R 38 tahun P4A1 dengan sisa plasenta dan anemia berat di RSUD Ciawi.
- e. Diketahui faktor pendukung dan penghambat selama memberikan asuhan kebidanan pada Ny. R 38 tahun P4A1 dengan sisa plasenta dan anemia berat di RSUD Ciawi.

D. Manfaat kegiatan Asuhan Kebidanan.

1. Bagi pusat pelayanan
Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa nifas khususnya yang mengalami Sisa Plasenta dan Anemia Berat.
2. Bagi klien dan keluarga
Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan klien serta keluarga dalam melakukan asuhan sisa plasenta dan anemia berat serta kebutuhan ibu dalam masa nifas.
3. Bagi profesi bidan
Sebagai masukan bagi profesi bidan pentingnya dalam memberikan asuhan kebidanan yang tepat serta dapat memberikan edukasi pada ibu nifas khususnya dengan sisa plasenta dan anemia.